

**IMPLEMENTASI SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MERANCANG
IPMLH PADA PROGRAM GERAKAN PBLHS DI SD NEGERI
TANAH KALIKEDINDING II/252 SURABAYA**

Achmad Mustafa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
achmad.19065@mhs.unesa.ac.id

Ganes Gunansyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ganes.dikdas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses penyusunan IPMLH yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata, proses integrasi IPMLH terhadap program Gerakan PBLHS, dan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyusunan IPMLH yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata dengan melakukan evaluasi EDS dan observasi terkait potensi dan masalah yang dimiliki sekolah lalu di didiskusikan rapat bersama untuk disusun menjadi dokumen IPMLH. Pada proses integrasi IPMLH terhadap program Adiwiyata yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata itu dilakukan dengan melakukan rapat penyusunan dengan seluruh Tim Adiwiyata kemudian disetujui oleh seluruh Tim Adiwiyata kemudian program tersebut disusun menjadi dokumen Rencana Gerakan PBLHS. Faktor pendukung dari pelaksanaan program adiwiyata ketersedianya sarana prasarana penunjang, adanya Sumber Daya Manusia yang mendukung aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan Sumber Daya Alam yang memadai yang ada di sekolah ini, sedangkan faktor penghambat lebih pada masih kurangnya kesadaran Peserta Didik terkait kebijakan peduli tentang lingkungan, ada beberapa kegiatan yang kurang anggaran, dan kurangnya tenaga ahli dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut.

Kata Kunci: IPMLH, Sekolah Adiwiyata, Gerakan PBLHS,

Abstract

This study aims to determine the process of preparing IPMLH carried out by the Adiwiyata Team, the process of integrating IPMLH into the PBLHS Movement program, and the supporting and inhibiting factors of implementing the Adiwiyata program. this research uses case study qualitative research which uses data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation studies. The results of this study indicate that the process of compiling IPMLH carried out by the Adiwiyata Team by conducting EDS evaluations and observations regarding the potential and problems of the school then discussed at a joint meeting to be compiled into an IPMLH document. In the process of integrating IPMLH into the Adiwiyata program carried out by the Adiwiyata Team, it is carried out by conducting a preparation meeting with the entire Adiwiyata Team then approved by the entire Adiwiyata Team then the program is compiled into a PBLHS Movement Plan document. Supporting factors for the implementation of the adiwiyata program are the availability of supporting infrastructure, the existence of Human Resources who actively support the implementation of the adiwiyata program, and the adequate Natural Resources available at this school, while the inhibiting factors are more on the lack of awareness of Learners regarding caring policies about the environment, there are several activities that lack budget, and the lack of experts in the implementation of the Adiwiyata program.

Keywords: IPMLH, Adiwiyata School, PBLHS movements

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi topik yang sering dibahas di era globalisasi ini. Indonesia termasuk negara yang peduli dalam mengelola lingkungan, dapat dibuktikan pada peraturan Perundang-undangan No 32 Tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mulai dari perencanaan, keuntungan,

pengendalian dan pemeliharaan hingga pengawasan dan penegakan hukum (Kementerian Lingkungan Hidup, 2009). Kualitas lingkungan hidup saat ini juga terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang terus menerus melakukan kegiatan yang merusak alam, sehingga menyebabkan beberapa masalah lingkungan seperti pemanasan global, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir yang kerap terjadi saat ini dan

mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Permasalahan lingkungan sangatlah berkaitan erat pada kehidupan manusia, keadaan lingkungan semakin rusak maka akan mengganggu keseimbangan alam, akan tetapi kebutuhan manusia semakin berkembang sehingga berpotensi menjadi sumber masalah (Saputro & S., 2015). Berdasarkan pada pasal 65 poin keempat Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang berisi tentang bahwa “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup”(Kementerian Lingkungan Hidup, 2009). Institusi pendidikan juga dapat diharapkan mampu untuk berperan dalam pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan dapat membuat individu memahami bahwa aktivitas manusia dapat mengakibatkan sebab dan akibat terhadap lingkungan hidup, sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk menjaga lingkungan hidup.

Program Adiwiyata merupakan sebuah program strategis dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kondisi yang memprihatinkan. Adanya program Adiwiyata tersebut dapat menjadi solusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Dampak dari program Adiwiyata ini juga membuat peserta didik memiliki kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2021) bahwa program Adiwiyata yang dilakukan oleh institusi pendidikan terbukti efektif dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan. Pada nyatanya penerapan program adiwiyata masih sebagian sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut. Padahal program Adiwiyata ini sangat penting diterapkan di berbagai institusi pendidikan, karena program Adiwiyata dapat menjadi solusi dalam permasalahan lingkungan hidup yang terjadi saat ini.

Program Adiwiyata sendiri di Surabaya sudah banyak dilakukan oleh sekolah – sekolah, jumlah sekolah yang sudah berstatus adiwiyata itu sekitar 288 sekolah (Elshinta.com, 2021). Tetapi pada setiap kegiatan adiwiyata yang dilakukan oleh setiap sekolah itu relatif sama. Hal tersebut berdasarkan pada hasil studi literatur yang dilakukan oleh Tikho & Gunansyah (2021) diketahui bahwa “SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya terdapat program Jum’at bersih, Hidroponik, dan 3R (Reduce, reuse, recycle); pada SDN Bandungrejo I Demak terdapat program 3R; pada SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang terdapat program Kantin Bersih, Pengelolaan Bank Sampah, Jum’at Bersih, Komposter, 3R”. Berdasarkan program Adiwiyata yang dilakukan dari berbagai sekolah tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwa program Adiwiyata yang dilakukan setiap sekolah relatif sama mengenai 3R. Seharusnya kegiatan program Adiwiyata setiap tempat memiliki kegiatan yang berbeda, hal tersebut berdasarkan karakteristik setiap tempat itu berbeda – beda berdasarkan karakteristik wilayahnya. Karakteristik lingkungan hidup dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kondisi geografis, pola pemukiman, budaya, sosial

dan aktivitas manusia. Berdasarkan faktor tersebut perlunya adanya Identifikasi Permasalahan Lingkungan Hidup (IPMLH), sehingga program Adiwiyata dapat sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Pemerintah mengganti Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05/2013 dalam petunjuk kegiatan adiwiyata dengan peraturan Kementerian No. P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 dan juga Kementerian No. P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Hal tersebut dikarenakan pedoman Adiwiyata tahun 2013 sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Pada peraturan baru ini pemerintah menambahkan IPMLH sebagai awalan perencanaan sekolah saat akan menerapkan PBLHS. Hal tersebut sesuai berdasarkan undang–undang peraturan Kementerian No. P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 pasal 6 nomor bahwa rencana Gerakan PBLHS sebagaimana yang dimaksud bahwa dalam menyusun rencana gerakan tersebut harus berdasarkan hasil IPMLH. IPMLH ialah pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global, sehingga diharapkan dalam penyusunan program yang akan dilakukan sekolah itu menjadi lebih tepat sasaran sesuai dengan permasalahan lingkungan disekitar sekolah.

SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya merupakan sekolah yang berlokasi di daerah Surabaya utara, di daerah tersebut merupakan wilayah yang kepedulian lingkungan nya masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi di wilayah Kenjeran bahwa masyarakat masih banyak membuang sampah sembarangan di tempat kosong dan di sungai di wilayah tersebut. SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 tersebut adalah salah satu lembaga Pendidikan Sekolah Dasar dan sudah melaksanakan program Gerakan PBLHS, sekolah tersebut secara administrasi sudah mendapatkan apresiasi Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2021 se Kabupaten/Kota. Menjelaskan bahwa SD Negeri Tanah KaliKedinding II/252 sudah mendapatkan gelar Sekolah adiwiyata sesudah perubahan peraturan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya sudah menyusun IPMLH. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sekolah tersebut dalam menerjemahkan IPMLH terhadap lingkungan di sekitar sekolah, Sehingga program adiwiyata yang ada pada sekolah dapat dikatakan efektif karena sesuai dengan permasalahan lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian di SD Negeri Tanah Kali Kedinding II/252.

Melalui Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Aprilia Permata & Nurizka, (2021) bahwa penelitian tersebut menjelaskan bagaimana implementasi sekolah adiwiyata tersebut mulai dari pelaksanaan, sampai pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS pada SD Negeri Serayu Yogyakarta. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Aini, et al., 2021); (Fathurrahman et al., 2022); (Jannah, et al., 2022) menunjukkan bahwa penelitian tersebut menjelaskan hasil implementasi program adiwiyata yang dilakukan sekolah sehingga

memunculkan nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan. Pada penelitian tersebut belum dijelaskan mengenai bagaimana proses Tim Adiwiyata dalam mengidentifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup. Mengidentifikasi IPMLH penting sebagai langkah awal untuk merancang dan melaksanakan program Gerakan PBLHS, sehingga program yang akan dilakukan itu tepat sasaran dan sesuai dengan permasalahan lingkungan hidup yang ada di sekolah. IPMLH juga dapat membantu dalam memahami pentingnya menjaga hidup dan membangun kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci mengenai bagaimana tim adiwiyata di SD Negeri Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya dalam proses Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup dan bagaimana Sekolah merespon Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup tersebut sehingga dapat di integrasi ke dalam program gerakan PBLHS, dan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi sekolah lain yang ingin melaksanakan program Adiwiyata juga. Berdasarkan Hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Sekolah Adiwiyata Dalam Merancang IPMLH Pada Program Gerakan PBLHS di SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sidiq, & Choiri., 2019) penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang datanya berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku objek yang akan diteliti. Penggunaan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memahami bagaimana proses Tim Adiwiyata di SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 menyusun IPMLH dan proses integrasi IPMLH terhadap program Adiwiyata di sekolah.

Peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti dalam menggali suatu fenomena tertentu dan pengumpulan informasinya dilakukan terinci dan mendalam (Wahyuningsih, 2013). Melalui studi kasus ini, peneliti menggali fenomena terkait program adiwiyata yang dilakukan oleh sekolah dasar di SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. Fenomena yang akan diamati oleh peneliti mengenai perencanaan program yang sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah pada Gerakan PBLHS di sekolah sudah berintegrasi dengan hasil IPMLH yang sudah disusun sebelumnya. Dengan harapan bahwa program yang sudah dibentuk ini sesuai menjawab permasalahan lingkungan yang ada di sekolah maupun sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Pogot Nomor 57 Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi

penelitian di SD Negeri Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. Data yang dikumpulkan dan diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk wawancara dengan informan yaitu : (1) Kepala Sekolah, (2) Tim Adiwiyata, (3) Guru, (4) Kader Adiwiyata, (5) Komite Sekolah. Untuk observasi peneliti mengobservasi terkait keterlaksanaan program – program Adiwiyata yang sudah terlaksana di SDN Tanah Kali Kedinding II/252. Pada studi dokumentasi peneliti melakukan analisis terkait dokumen IPMLH dan dokumen rencana Gerakan PBLHS yang ada di sekolah. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu : (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pelaksanaan analisis data tentang penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan 9 informan yang diantaranya yaitu 2 Tim Adiwiyata, 2 guru kelas, 2 Kader Adiwiyata, 2 Komite Sekolah, dan 1 kepala sekolah sehingga mendapatkan data yang lebih spesifik terkait proses penyusunan IPMLH, dan Proses Integrasi IPMLH terhadap proram Adiwiyata. sehingga dari berbagai sumber tersebut dapat dipastikan ke absahan data terkait program Adiwiyata yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya.

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan para informan untuk mendapatkan data yang lebih kompleks dan juga melakukan observasi secara langsung terkait pelaksanaan program Adiwiyata yang sudah terlaksana pada SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata itu melibatkan seluruh warga sekolah maupun komite sekolah/walimurid.

Hasilnya bahwa latar belakang SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya yaitu agar sekolah menjadi aman, bersih nyaman, dan berwawasan lingkungan. hal tersebut di dapatkan berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan Tim adiwiyata. bahwa dalam Perencanaan yang dilakukan di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya itu saat hendak melaksanakan program Adiwiyata di sekolah yaitu (1) membentuk Tim Adiwiyata Sekolah, (2) Penyusunan IPMLH dan Laporan EDS, (3) penyusunan rencana Gerakan PBLHS/Adiwiyata.

Hasil pada tahap penyusunan Tim Adiwiyata itu membentuk tim Adiwiyata terlebih dahulu. jadi kita merekomendasikan kepada bapak kepala sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab, jadi kita minta surat tugas/SK penugasan terkait pembentukan Tim Adiwiyata yang akan bekerjasama nantinya. Setelah itu kita melakukan rapat koordinasi yang membahas tentang tindak lanjut dari tim itu. Susunan struktur organisasi Tim Adiwiyata ini berdasarkan dari Surat Keputusan Kepala Sekolah SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya Nomor 800/041/436.7.1.5.48/2020 tentang pembentukan

Tim Adiwiyata Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang di tetapkan pada tanggal 22 Juli 2020. Tim Adiwiyata yang terdiri dari beberapa Guru, Komite Sekolah dan TU Sekolah. Pada struktur organisasi tersebut terdapat koordinator pada setiap bidang seperti (1) kebijakan, (2) kurikulum, (3) partisipatif, (4) sarana dan prasarana, (5) Hiperlink/IT.

Proses yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata dalam penyusunan IPMLH yaitu melakukan evaluasi diri terlebih dahulu sehingga dapat menentukan potensi dan masalah yang dimiliki sekolah sehingga dapat di susun laporan IPMLH dalam penyusunan juga melibatkan Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah. Dalam penyusunan IPMLH juga tim adiwiyata juga melakukan penjangkaran informasi terkait potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Potensi dan Masalah lingkungan yang di Susun pada laporan IPMLH dan EDS. Permasalahan Lingkungan yang diketahui dari hasil wawancara warga sekolah dan studi dokumentasi terkait dokumen IPMLH yaitu (1) Sarana sanitasi kurang terpelihara Seperti Got banyak gulma, (2) Sampah Organik dan Anorganik yang dihasilkan cukup tinggi dan belum terpilah, (3) Sampah daun/organik yang dihasilkan cukup banyak, (4) Banyak guru yang masih kesulitan menerapkan GPBLHS dan 6 Aspek PRLH dalam RPP, (5) Air yang dimanfaatkan kebutuhan harian terbuang sia-sia / tanpa pemanfaatan ulang, (6) Energi listrik yang digunakan sangat besar, biaya yang cukup tinggi karena sarana gedung dan alat listrik banyak untuk kebutuhan KBM, (7) Pengelolaan sampah yang masih kurang dan Tanaman perindang / penyejuk yang masih kurang. Dan tuntutan potensi yang diketahui sebagai berikut : (1) Memiliki sarana sanitasi dan drainase, (2)Memiliki sarana pengelolaan sampah, (3) Memiliki pohon dan tanaman yang cukup banyak, (4) RPP yang terintegrasi 6 aspek PRLH, (5) Air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan harian cukup banyak, (6) Energi Listrik yang digunakan mencukupi kebutuhan sekolah, (7) Memiliki Sumber daya Manusia yang memadai, (8) Memiliki lahan yang luas sehingga dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan ketua Tim Adiwiyata tersebut dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata saat akan mengintegrasikan IPMLH ke program Adiwiyata. Tim adiwiyata merancang terlebih dahulu dengan melakukan pembentukan Tim kecil yang berisikan 4 sampai 5 guru yang menjadi anggota Tim Adiwiyata, kemudian setelah tersusun akan di agendakan rapat besar seluruh Tim Adiwiyata yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya lagi. Setelah itu baru Tim Adiwiyata melakukan pembahasan terkait program yang akan disusun. Sehingga program yang disusun oleh Tim Adiwiyata sesuai dengan kondisi yang dimiliki dan permasalahan yang ada di sekitar SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya.

Pelaksanaan sekolah adiwiyata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun. Dalam pelaksanaan program Gerakan PBLHS ini, Setiap warga sekolah berpartisipasi

dalam kegiatan sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat sejuk, asri dan menghindari dampak dari kerusakan lingkungan. SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya memulai akan melaksanakan program adiwiyata pada pertengahan tahun 2020. rencana gerakan PBLHS di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. dapat ditafsirkan bahwa program Adiwiyata yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya meliputi :

Pembangunan Kamar Mandi.

Pembangunan sarana tempat mandi merupakan sebuah program yang dirancang oleh sekolah dikarenakan masih kurangnya tersedianya kamar mandi di sekolah. Jadi pada pengadaan sarana tempat mandi ini bertujuan agar sekolah tidak kekurangan dan juga di area kamar mandi diberikan sebuah poseter terkait pentingnya menjaga kebersihan dan penghematan air. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa jumlah dan kondisi kamar mandi di SDN Tanah Kali kedinding II/252 Surabaya ini sudah sesuai dan bersih. Sehingga program perencanaan pembangunan kamar mandi ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun Tim Adiwiyata pada Rencana Gerakan PBLHS.

Pengadaan Tempat Sampah Terpilah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi tempat sampah terpilah yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya ini masih kurang dan Cuma ada satu jenis tempat sampah pada setiap lokasinya. Sehingga membuat siswa saat membuang sampah itu bercampur antara sampah Organik dan Anorganik.

Pengadaan Bank Sampah

Program Pengadaan bank sampah yaitu program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di sekolah, untuk jenis sampahnya dalam pengelolaan seperti sampah organik di kelola menjadi pupuk kompos dan pengolah limbah rumah tangga seperti minyak jelanta agar tidak di buang sembarangan. Sekolah melakukan kerja sama dengan pihak daerah setempat untuk mengelola limbah rumah tangga tersebut agar dapat dimanfaatkan. Pada program ini juga sekolah melaukan 3R terkait hasil sampah yang ada di SDN tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Sekolah memiliki tujuan agar sampah itu tidak menumpuk banyak dan dapat dimanfaatkan. Pada pelaksanaan program ini dilakssanakan oleh seluruh warga sekolah seperti Guru, Tim Adiwiyata, Kader Adiwiyata, dan Peserta Didik. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa memang SDN Tanah Kali Kedinding II/252 melaksanakan pengolahan sampah dengan benar dan memang terbukti terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan gerakan PBLHS yang sudah disusun.

Pengadaan Bibit Ikan Lele

Bibit ikan lele merupakan sebuah program yang di kembangkan oleh SDN Tanah Kali Kedinding II/252

Surabaya dalam rangka penghematan hasil limbah air wudhu. Jadi lokasi bibit lele ini berada di dekat tempat wudhu sehingga air yang terbuang itu menuju ke tempat ikan lele sehingga air dapat digunakan untuk mengembangkan bibit ikan lele. Dari hasil pembibitan itu nantinya setelah lele menjadi besar akan dilakukan di panen dan nanti dimanfaatkan untuk menjadi olahan makanan dan diperjual belikan di area sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program pembibitan ikan lele itu terlaksana dengan baik meskipun kondisi tempat pembibitan lele itu tergolong kecil dan jumlah ikan lele itu sedikit.

Pengadaan Biopori

Program ini dilaksanakan sebagai penanganan dari kondisi lingkungan di sekitar sekolah sering banjir. Sehingga tim Adiwiyata membuat lubang biopori di berbagai lokasi yang ada di sekolah seperti di depan gerbang, tengah lapangan, belakang sekolah dan lainnya. berdasarkan hasil observasi saat berada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya bahwa memang pengadaan biopori ini benar terlaksana dan pada setiap lokasi di sekolah memiliki lubang biopori.

Pengadaan Mini Zoo

Mini zoo merupakan sebuah program yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membuat kebun binatang kecil yang berfungsi sebagai sarana penunjang program adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252. Dengan adanya mini zoo ini bertujuan sebagai upaya dari pemanfaatan lahan yang dimiliki sekolah agar dapat di buatkan sebuah tempat untuk pembelajaran siswa. Sehingga saat guru menerapkan pembelajaran berbasis PRLH makan mini zoo ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran untuk siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mini zoo ini sudah terlaksana dan lokasinya berada di depan dekat gerbang sekolah. Tetapi untuk kondisi mini zoo ini masih kurang terawat kondisi kandang dan hewannya.

Menanam Tanaman Hydroponik

Menanam tanaman hydroponik merupakan sebuah program yang dilaksanakan di SDN Tanah Kali Kedinding mengenai metode penanaman yang menggunakan media tanam air. Sekolah ini menerpakan program ini di dasarkan karena adanya potensi yang dimiliki oleh sekolah yaitu memiliki lahan yang luas dan masih kosong sehingga dimanfaatkan menjadi lahan penanaman hydroponik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berkunjung ke SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Tempat tempat untuk pemberdayaan tanaman hydroponik itu masih belum ada tanaman yang di tanam lagi.

Pemafaatan Hasil Tanaman Menjadi Makanan dan Minuman Kesehatan.

Pemanfaatan dari hasil tanaman merupakan sebuah program yang dilakukan oleh SDN Tanah Kali Kedinding

II/252 Surabaya berupa pemanfaatan tanaman untuk dijadikan minuman kesehatan. Seperti contoh daun salam dimanfaatkan menjadi sirup daun salam dan bunga telang bisa di dimanfaatkan menjadi sirup dan minuman kesehatan dan lainnya. pelaksanaan program ini dilaksanakan pastinya setiap sekali setiap satu semester. teapi jika ada kunjungan dari sekolah lain untuk melakukan studi banding atau dari dinas pendidikan itu sekolah menyiapkan olahan minuman dan makanan kesehatan tersebut. pada pelaksanaan program ini juga di libatkan kader adwiyata dan guru dalam pembuatan. peneliti melakukan observasi itu sudah tidak ada hasil dari produk minuman daun salam dan tidak lagi dilaksanakan kegiatan tersebut.

Jum'at Bersih

Jumat bersih merupakan sebuah program kegiatan yang memiliki istilah gerakan satu sampah satu pahala yang diterapkan di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Jadi kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah pada setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan membuat siswa bergotong royong dalam membersihkan sekolah. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah dari guru, peserta didik, dan tim adiwiyata.

Pengintegrasian PRLH ke dalam RPP

Pada penerapan PRLH ke dalam RPP merupakan sebuah program yang dilakukan untuk guru agar dapat memasukan Pendidikan Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) ke dalam pembelajaran. Untuk pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kader adiwiyata bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran juga memasukan PRLH ke dalam RPP.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata yang sudah berjalan di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya ini ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti didapatkan data dibuatkan tabel terkait faktor pendukung dan penghambat dari keterlaksanaan program adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya seperti berikut ini :

Program Kegiatan	Faktor pendukung	Faktor penghambat
Pengadaan tempat sampah terpilah/pemilahan sampah	Adanya dana yang cukup untuk pembelian tempat sampah	Kurangnya kesadaran siswa terkait larangan membawa sampah plastik

	Sudah tersedianya tempat sampah terpilah sesuai dengan jenis sampah.	Kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah sesuai dengan jenis sampah.
Pemanfaatan tanaman menjadi minuman kesehatan	adanya jenis tanaman yang terdapat di sekolah.	Tidak adanya ruangan dapur yang bisa dimanfaatkan untuk program ini.
	Memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan program adiwiyata.	
Bank Sampah	Jumlah peserta didik yang banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktif ikut pelaksanaan mengelola sampah	Membutuhkan anggaran yang banyak agar pelaksanaannya setiap saat.
	Seluruh warga sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan	
Ternak Ikan Lele	Adanya sumber daya manusia yang memadai	Kurang luasnya ukuran kolam lele
Penanaman dan pemeliharaan tanaman	Adanya sumber daya manusia yang memadai	Media tanah yang ada di sekolah itu sedikit karena sudah pavingan semua.
Penanaman Biopori	Memiliki sumber daya manusia yang memadai	Kurangnya fasilitas untuk membuat lubang resapannya karena tanah di lapangan itu memiliki beberapa lapis paving bukan tanah
	Tersedianya pipa biopori yang memadai	

		murni.
Pengintegrasian PRLH ke dalam RPP	Adanya keinginan yang kuat guru yang ingin menuju sekolah adiwiyata	Ada beberapa guru masih belum bisa membuat kolerasi hubungan antara PELH ke dalam RPP
		Perlunya diadakan pendampingan agar guru lebih paham
Pengadaan mini Zoo	Tersedianya sarana kandang yang sesuai	Kurangnya petugas khusus yang dapat mengelolah mini zoo itu
	Memiliki koleksi hewan peliharaan yang mendukung	
Kolam Terapi	- Adanya anggaran yang cukup untuk pembangunannya	- Banyak ikan yang mati
Hydroponik	Kondisi cuaca panas di sekolah mendukung untuk penanaman <i>hydroponik</i>	Keterbatasan tenaga dan orang yang mampu melatih kader adiwiyata dalam melakukan penanaman <i>hydroponik</i>
	Adanya bibit tanaman yang unggul	
Jum'at bersih	Memiliki sumber daya manusia yang memadai.	Masih kurangnya kesadaran siswa terkait pentingnya

		program jum'at bersih, sehingga banyak yang hanya diam saja tidak membantu bersih – bersih.
--	--	---

Pembahasan

Pada proses menjadikan sekolah adiwiyata agar dapat berhasil dan mendapatka gelar Adiwiyata diperlukan persiapan yang matang . SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya memulai dengan perencanaan dan melalui beberapa langkah untuk menjadikan sekolah Adiwiyata dengan memulai dengan perencanaan dan melalui beberapa langkah untuk menjadikan sekolah adiwiyata sehingga dapat mengembangkan program Adiwiyata dengan baik meliputi pembentukan tim Adiwiyata, melakukan penyusunan IPMLH, serta membuat rencana gerakan PBLHS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan Hariri, (2016) di dalam bukunya yang menjelaskan bahwa perencanan merupakan sebuah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga mencapai tujuan tertentu.

Adapun menurut Muhammad Kristiawan, dkk,(2017) dalam buku “Manajemen pendidikan” menyatakan bahwa pada perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan terkait apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melaksanakan, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan – pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif – alternatif rencana, mempersiapkan dan mengomunikasi rencana – rencana dan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya yaitu berdasarkan pada tahap perencanaan program Adiwiyata seperti Membentuk tim Adiwiyata terlebih dahulu agar dapat program Adiwiyata terlaksana dengan baik maka diperlukan tim yang memiliki tugas masing – masing yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf TU, siswa, dan walimurid/komite sekolah. Tim adiwiyata atau pembagian tugas terdiri dari Pembina, penanggung jawab, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, penanggung jawab bidang : (1) kebijakan, (2) kurikulum, (3) partisipatif, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Hiperlink/IT. Setiap bidang memiliki berbagai macam tugas sesuai dengan bidang seperti pada bidang kebijakan maka bertugas membuat peraturan terkait program Adiwiyata di sekolah, pada bidang kurikulum bertugas membuat kurikulum yang berintegrasi PRLH, pada bidang partisipatif bertugas untuk mengatur pelaksanaan setiap program Adiwiyata, pada bidang Sarana dan Prasarana yang akan bertugas sebagai pemantau terkait ketersediannya sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata, dan hiperlink/IT bertugas dalam hal promosi tentang pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah melalui teknologi. Maka dari itu tim Adiwiyata dibuat sehingga dapat menjadi sekolah

Adiwiyata. Hal ini selaras dengan teori Tri Warsiati, (2018) yang menyatakan Langkah pertama yang dilakuakn adalah pembentukan tim adiwiyata sekolah. Tim adiwiyata ini yang nantinya akan mengkoordinasi dan mengembangkan analisis dan rencana aksi lingkungan di sekolah. Tim adiwiyata sekolah harus terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah.

Penyusunan IPMLH itu perlu dilakukan oleh setiap sekolah sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Dengan penyusunan IPMLH yang dilakakukan oleh Tim Adiwiyata dapat mengidentifikasi terkait potensi dan permasalahan lingkungan yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya. Berdasarkan hasil dari penyusunan IPMLH itu nanti akan digunakan sebagai acuan saat membuat rencana program adiwiyata yang akan dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penyusunan IPMLH Tim Adwiyata mereka melakukan Evaluasi diri Sekolah terlebih dahulu, Sehingga menemukan potensi dan masalah yang ada sehingga dapat dilakukan rapat bersama Tim adiwiyata, Guru dan Komite sekolah terkait penyusunan IPMLH yang akan ditetapkan oleh sekolah. Hasil IPMLH nanti akan diintegrasikan kedalam Perencanaan program Adiwiyata. hal tersebut sesuai dengan Nurmadhani Fitri Suyuthi, dkk, (2020) pada buku “Dasar-Dasar Manajemen : Teori, Tujuan dan Fungsi”. Bahwa fungsi dari perencanaan ini mencakup proses mengenai menndefinisikan sasaran, penetapan, strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengordinasikan kegiatan.

Pada proses penyusunan IPMLH yang dilakukan oleh Tim Adiwiyayata SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya yang sudah di buat itu sudah sesuai dengan berdasarkan dari pedoman Gerakan PBLHS bahwa Tim Adiwiyata melakukan Evaluasi Diri terlebih dahulu dan observasi terkait potensi dan masalah yang miliki sehingga dapat iventarisasi saat rapat bersama yang dihadari oleh Tim Adiwiyata, Guru,dan Komite sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa aspek potensi yang dimiliki oleh SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya meliputi (1) sarana prasarana yang memadai, (2) keanekaragaman tanaman dan sumberdaya alam yang memadai, (3) memiliki sumber daya manusia yang mencukupi. Sedangkan untuk Permasalahan lingkungan yang dimiliki (1) jumlah sampah yang dihasilkan cukup tinggi, (2) Air yang dimanfaatkan terbuang sia-sia, (3) Energi listrik yang digunakan sangat besar, (4) Pengelolaan sampah masih kurang , (5) Sarana sanitasi kurag terpelihara. Hal tersebut merupakan potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh SDN Tanah Kali Kedinding yang sudah di susun oleh Tim Adiwiyata. hal ini sesuai dengan pendapat Yuni Lestari, (2020) yang menyatakan bahwa kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrument cchecklist mencakup berbagai isu lingkungan yang dimiliki sekolah seperti air, energi, dan sampah. Hasil kajian lingkungan unutkan menyusun rencana program Adiwiyata.

Hal ini juga sesuai dengan Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan, (2020) bahwa dalam penyusunan Rencana Gerakan PBLHS harus berdasarkan laporan EDS yang terkait dengan aspek lingkungan hidup dan hasil IPMLH sehingga program yang akan disusun dapat mengembangkan potensi dan menjawab permasalahan lingkungan hidup sekolah. Sehingga pada proses perencanaan program Adiwiyata SDN Tanah Kalikedinding II/252 sudah melakukan penyusunan IPMLH yang berdasarkan pada kondisi yang ada di sekolah. Bahwa pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan menyusun IPMLH yang ada di sekolah.

Menurut Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2020) bahwa melibatkan Kepala Sekolah, dewan pendidik, Komite Sekolah, peserta didik, dan masyarakat bertujuan agar dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mengembangkan program Adiwiyata. Pada proses Integrasi IPMLH terhadap program Adiwiyata yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata Di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan pihak sekolah agar sebuah program yang akan diencanakan untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa proses integrasi yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata itu awalnya dengan melakukan pembuatan kelompok kerja kecil yang terdiri dari 4 – 5 Anggota Tim Adiwiyata kemudian mengintegrasikan IPMLH ke rencana program yang akan dilaksanakan, kemudian setelah tersusun lalu mengadakan rapat lagi bersama dengan seluruh Tim Adiwiyata sekolah untuk membahas hasil integrasi IPMLH pada rencana program yang dilakukan kelompok kerja kecil. Sehingga adanya diskusi terkait penyusunan rencana Program yang akan dilaksanakan di SDN Tanah Kali Kedinding II/252.

Program yang disusun oleh Tim Adiwiyata pada rencana Gerakan PBLHS itu sudah sesuai dengan IPMLH yang ada di sekolah, seperti contoh program Jum'at bersih merupakan program yang berintegritas terkait permasalahan dan potensi yang ada di sekolah terkait banyaknya sumber daya manusia, banyaknya sampah yang ada di sekitar sekolah Hal ini juga sesuai dengan Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2020) Bahwa dalam penyusunan Rencana Gerakan PBLHS harus berdasarkan Laporan EDS dan hasil IPMLH sekolah, agar kegiatan gerakan dapat mengembangkan potensi dan menjawab permasalahan lingkungan hidup sekolah.

Menurut Muhamad Kristiawan, dkk, (2017) pada bukunya "Manajemen Pendidikan" menyatakan bahwa dalam perencanaan yang perlu di perhatikan yaitu menentukan terkait program apa yang akan di kerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan – pelaksanaan kerja untuk menciptakan proses penentuan target, mengembangkan rencana persiapan. Pada SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya program yang disusun itu berbentuk dalam tabel

rancangan Gerakan PBLHS yang berisikan tentang (1) potensi dan permasalahan lingkungan, (2) jenis kegiatan, (3) waktu pelaksanaan, dan (5) target capaian program. Bahwa pada proses Integrasi IPMLH pada program Adiwiyata yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata di SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya menciptakan program seperti (1) Pengadaan sarana kamar mandi, (2) Pengadaan tempat sampah terpilah, (3) pengadaan bank sampah, (4) pengadaan pemilahan sampah, (5) pengadaan biopori, (6) pembibitan ikan lele, (7) Pengadaan mini zoo, (8) menanam tanaman hidroponik, (9) pemanfaatan hasil taman menjadi makanan dan minuman kesehatan, (10) Jum'at bersih, (11) PRLH kedalam RPP. Yang akan dilaksanakan oleh SDN Tanah Kalikedinding II/252 Surabaya. Hal ini dilakukan sesuai dengan pedoman Gerakan PBLHS yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup bahwa ada empat aspek yang menjadi perhatian untuk dikelola dengan cermat dan benar apabila mengembangkan program Gerakan PBLHS yakni, kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana. Empat aspek tersebut jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik maka dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses integrasi IPMLH terhadap Program Gerakan PBLHS itu dengan menyusun tim kecil 4 – 5 anggota tim Adiwiyata, menentukan program yang akan terlaksana, melakukan rapat bersama dengan seluruh Tim Adiwiyata dan kepala sekolah terkait penyusunan program adiwiyata yang akan dilaksanakan pada tabel Gerakan PBLHS.

Dalam pelaksanaan program yang ada di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 ditemukan beberapa faktor pendukung yang ada sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. seperti pada faktor kepala sekolah yang selalu mendukung dengan memberikan anggaran dana yang cukup untuk beberapa program seperti sarana tempat sampah terpilah, sarana kandang mini zoo, sarana pembangunan tempat kolam terapi, tersedianya bibit hidroponik. Faktor semangat yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah yang ingin sekolah menjadi sekolah yang Adiwiyata sehingga warga sekolah semuanya aktif mengikuti dan menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan seperti pada kegiatan Jum'at bersih, pemanfaatan tanaman menjadi minuman kesehatan, bank sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, penanaman biopori, dan pengintegrasian PRLH ke dalam RPP.

Faktor yang terakhir karena kondisi lingkungan atau Sumber Daya Alam yang ada di SDN Tanah Kedinding II/252 Surabaya mendukung seperti pada program pemanfaatan tanaman menjadi minuman itu sekolah ini memiliki Sumber Daya Alam yang cukup terkait jenis tanaman yang ada di sekolah, dan untuk penanaman hidroponik karena sekolah berada di daerah surabaya Utara dekat pesisir pantai maka memiliki cuaca yang panas yang mendukung untuk penanaman hidroponik. Dapat disimpulkan bahwa di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya pada pelaksanaan program Adiwiyata itu memiliki 3 faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana penunjang, adanya Sumber Daya Manusia yang mendukung aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan

Sumber Daya Alam yang memadai yang ada di sekolah ini. Berdasarkan faktor tersebut yang membuat program adiwiyata program yang sudah direncana oleh Tim Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya adapun faktor penghambat dari jalannya program. Sehingga program terhambat tidak sesuai dengan harapan dan tujuan program itu di rencanakan pada Gerakan PBLHS. Seperti masih kurangnya kesadaran peserta didik terkait kebijakan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan dan membawa sampah plastik di sekolah hal tersebut biasana terjadi pada program pemilahan sampah, 3R, Jum'at Bersih. Ada pun faktor lainnya seperti masih ada beberapa program yang kurangnya sarana agar program dapat terlaksana dengan baik, kurangnya sarana ini karena dana untuk kegiatan Adiwiyata itu terbatas. Seperti pada program Bank sampah, Penanaman biopori, pemanfaatan tanaman menjadi minuman kesehatan. Adapun faktor terakhir yaitu kurangnya tenaga ahli dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Jadi di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya perlu adanya tenaga ahli dalam beberapa bidang seperti program menanam hydroponik, dan pengadaan mini zoo yang masih belum ada tenaga ahli dalam mengurus dan merawat setiap saat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya yaitu masih kurangnya kesadaran Peserta Didik terkait kebijakan peduli tentang lingkungan, ada beberapa kegiatan yang kurang anggaran, dan kurangnya tenaga ahli dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut. diharapkan dari beberapa faktor penghambat ini dapat terselesaikan sehingga pelaksanaan program Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari lokasi penelitian dan terkait permasalahan yang dibahas peneliti, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan. Pada proses penyusunan penyusunan yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata yaitu dengan melakukan Evaluasi Sekolah terlebih dahulu agar mengetahui potensi dan permasalahan yang dimiliki sekolah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada warga sekolah. Proses integrasi IPMLH pada program Adiwiyata yang dilakukan oleh tim Adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya dengan pembentukan kelompok kerja kecil yang terdiri dari 4 – 5 Anggota Tim Adiwiyata kemudian mengintegrasikan IPMLH ke rencana program yang akan dilaksanakan. Sehingga program yang sudah di rencanakan di SDN Tanah kali Kedinding II/252 sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah. Bahwa Tim Adiwiyata dalam perencanaan Gerakan PBLHS ini sesuai dengan prosedur pada Pedoman Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang di susun oleh kementerian lingkungan hidup dan

kehutanan. Berdasarkan hasil dari proses Integrasi IPMLH pada program Adiwiyata menciptakan program seperti (1) Pengadaan sarana kamar mandi, (2) Pengadaan tempat sampah terpilah, (3) pengadaan bank sampah, (4) pengadaan pemilahan sampah, (5) pengadaan biopori, (6) pembibitan ikan lele, (7) Pengadaan mini zoo, (8) menanam tanaman hydroponik, (9) pemanfaatan hasil taman menjadi makanan dan minuman kesehatan, (10) Jum'at bersih, (11) PRLH kedalam RPP.

Pada pelaksanaan program Adiwiyata memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya seperti faktor pendukungnya ketersedianya sarana prasarana penunjang, adanya Sumber Daya Manusia yang mendukung aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata, dan Sumber Daya Alam yang memadai yang ada di sekolah ini. Berdasarkan faktor tersebut yang membuat program adiwiyata program yang sudah direncana oleh Tim Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat, lebih pada masih kurangnya kesadaran Peserta Didik terkait kebijakan peduli tentang lingkungan, ada beberapa kegiatan yang kurang anggaran, dan kurangnya tenaga ahli dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut. diharapkan dari beberapa faktor penghambat ini dapat menjadi evaluasi kepada pihak sekolah kedepannya agar dalam pelaksanaan program Adiwiyata selanjutnya agar faktor penghambat segera teratasi. Sehingga pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 Surabaya terlaksana dengan lancar.

Saran

Saran bagi Kepala Sekolah bahwa dalam pelaksanaan ini harus terus tetap memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program Adiwiyata karena kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keterlaksanannya program Adiwiyata itu. Dan agar sarana prasarana yang dapat menunjang program Adiwiyata agar lebih ditingkatkan lagi. Sehingga tidak ada hambatan yang akan dialami saat pelaksanaan program Adiwiyata

Saran untuk Tim Adiwiyata tetap menjaga dan terus dikembangkan program Adiwiyata yang sudah terlaksana dengan baik dan agar dapat menuju ke Adiwiyata tingkat Provinsi. Sehingga dapat membuat lingkungan di SDN Tanah Kali Kedinding II/252 lebih asri dan berwawasan lingkungan hidup.

Saran bagi peneliti karena keterbatasan dalam waktu penelitian, maka di harapkan dalam proses observasi bisa lebih jauh lagi dan ikut serta dalam pengamatan pelaksanaan program yang ada di sekolah, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih komplek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Adam, A. F. B. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2, 2014.
- Aini, Tantri Nur, Sa'dun Akbar, S. E. W. (2021). Kajian

- Teori dan Praktik Pendidikan Volume. 30(1), 57–70.
- Aziza, Calista. (2021). 288 Sekolah Di Surabaya Berstatus Adiwiyata. <https://elshinta.com/news/247704/2021/10/08/288-sekolah-di-surabaya-berstatus-adiwiyata>. Diakses pada 01 Februari 2023.
- Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Diambil dari <http://repository.iainponorogo.ac.id>
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Haris, Endang, et al., Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah (Jakarta: Erlangga, 2018), 4.
- Hariri Hasan, dkk. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta:Media Akademi, 2016, 5.
- Iswari, R.D. dan Utomo, S.W. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1): 35-41.
- Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., Zefri, M., Raihan Akbar, D., Zahira Shofa, G., & Alfina Luthfia, G. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* (Vol. 3, Issue 1).
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (pp. 12–42). Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. In *Kementerian Lingkungan Hidup* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 tentang GPBLH di Sekolah (pp. 1–18).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah.
- Kristiawan Muhammad dkk, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Maryani, Ika. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170-180.
- Menteri Lingkungan Hidup. (2013). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. (Vol. 2011, pp. 12–26).
- Mulyono. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008.
- Ngadiyono, & Abdullah, G. (2022). Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8024–8032.
- Novitiantia, R. “Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Skripsi: UNY, 2016.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Tahun 2013.
- Puspitasari, D. E. (2021). Efektivitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.
- Rodliyah, St., Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi. Cet 1, Jember:IAIN Jember Press. 2015.
- Saputro, R., & S., D. L. (2015). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di Sma Negeri 1 Jekulo Kudus. *Edu Geography*, 3(6), 44–53.
- Sari, Aprilia Permata & Nurizka, R. (2021). Implementasi Sekolah Adiwiyata Di Sd Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 7(2), 17–29. <https://repository.unja.ac.id/4379/>
- Sobri dkk, Pengelolaan Pendidikan, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009, 36.
- Sugiarto. & Eko., (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suyuthi Nurmadhani Fitri dkk. Dasar-Dasar Manajemen:Teori, Tujuan dan Fungsi, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Terry George R., L.W Rue. Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, 8.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). STUDI ANALISIS: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR Ganes Gunansyah. *Jurnal PGSD*, 09(09), 3384–3398.
- Tompondung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas program adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan warga sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 170-177.
- Uyun, Saeful, Dkk. 2020. Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata. Yogyakarta : Grub Penerbit Cv Budi Utama.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. UTM PRESS Bangkalan - Madura, 119.